

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Magang

Perkembangan digitalisasi dunia modern sekarang telah menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah meluas secara signifikan. Penggunaan media digital per tahun 2024 mencapai angka yang sangat tinggi. Pada Januari 2024, menurut data dari we are sosial, sebuah organisasi yang menampilkan data terkait dengan media sosial diseluruh dunia, Dilaporkan terkait dengan jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah menembus angka 139 juta serta usia milenial yang berusia 25-34 tahun merupakan pengguna terbanyak yang menggunakan media sosial dengan 15,2 persen dan disusul oleh Gen Z yaitu 11,0 persen. Penggunaan media sosial ini juga meningkat pesat dari awal tahun 2023 ke 2024 yaitu sebanyak 1,5 juta orang atau bertambah 0,8%. Perkembangan media digital dan sosial ini mendorong fenomena penggunaan media digital secara massal. Media digital atau sosial juga digunakan sebagai kebutuhan komunikasi efektif untuk mempertahankan hubungan baik antara organisasi dan pihak terkait. Komunikasi menjadi elemen penting dalam perusahaan, yang menjembatani tujuan internal dengan persepsi publik, terkait strategi perusahaan dalam membangun citra, menjalin hubungan dengan audiens, serta kebutuhan sesuai visi dan misi perusahaan (Narasi, 2023). Untuk memastikan kelancaran komunikasi, peran *Public relations* (PR) sangat penting. PR bertanggung jawab membangun, memelihara, dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik melalui berbagai strategi komunikasi yang tepat, mengelola hubungan dengan media, mitra, pemerintah, serta menangani krisis agar reputasi perusahaan tetap terjaga.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (dalam Nasrullah, 2017:169), *Public relations* (PR), atau sering disebut humas, diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang bertugas membangun serta mempertahankan hubungan yang selaras dan saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya, yang dapat memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi. Tugas serta tanggung jawab humas mencakup menulis dan mengedit, menjaga hubungan dengan media dan mengelola media sosial, melakukan riset, manajemen dan administrasi, konseling, menyelenggarakan acara, mampu

berbicara di depan publik, memproduksi konten, melakukan pelatihan komunikasi, menjadi kontak personal, serta merencanakan strategi komunikasi yang efektif. Pada kegiatan magang ini, praktikan berkesempatan melaksanakan kegiatan MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat) di BRGM, yang berfungsi sebagai lembaga non-struktural yang menjalankan tugas-tugas kehumasan. Badan ini diketuai oleh seorang Kepala dan dikoordinasikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia. Dengan Perpres Nomor 120 Tahun 2020, BRGM dibentuk untuk melakukan tugas dan wewenang yang diperlukan untuk merevitalisasi ekosistem gambut dan mangrove.

Berbagai aktivitas dirancang untuk membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dengan masyarakat, salah satunya melalui media, guna meningkatkan pemahaman publik mengenai pentingnya ekosistem gambut dan mangrove. Kemudian, membangun hubungan melalui media dapat mengenalkan program BRGM yang telah dilaksanakan sejak 2020-2024 lebih dalam. Kegiatan penggalangan dukungan secara langsung juga memberikan ruang terjadinya interaksi antara BRGM dengan publik. Sehingga, mampu memberikan kemungkinan bagi publik untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Tentunya ini menjadi salah satu poin yang akan dijadikan sebagai *exit strategy* BRGM dalam melakukan diseminasi informasi. Adapun hal yang ingin praktikan dapatkan dari KP ini adalah mampu mengerti dan memahami alur komunikasi di dalam lembaga pemerintah, sehingga hasil produk publikasi yang berupa informasi yang akan diterima masyarakat mudah dipahami dan dimengerti. Dengan begitu, masyarakat juga menjadi bagian yang melakukan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove, khususnya di bagian komunikasi publik atau campaign.

Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) merupakan lembaga pemerintah yang berfokus pada isu lingkungan, khususnya pada kegiatan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove. Gambut secara sederhana adalah sisa daun-daun yang terkumpul selama jutaan tahun dan mengalami dekomposisi yang belum sempurna dan pada akhir terbentuk menjadi sebuah rawa yang dipenuhi banyak air. Proses dekomposisi terjadi dengan sangat lambat, butuh waktu lebih dari ribuan tahun, dan membuat bahan organik menumpuk sehingga terbentuk lapisan gambut. Data dari BRGM menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lahan gambut seluas 13,43 juta hektar. Sedangkan Mangrove merupakan jenis tumbuhan tingkat

tinggi yang mampu tumbuh dan berkembang di wilayah pasang surut yang terletak di antara daratan dan laut, terutama di kawasan tropis dan subtropis. Berdasarkan data dari Peta Mangrove Nasional (PMN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023, luas total hutan mangrove di Indonesia tercatat mencapai 3,34 juta hektar.

Hartono, selaku Kepala BRGM, menekankan pentingnya pengelolaan lahan basah, termasuk gambut dan mangrove, secara bijak. Menurut Hartono, dalam kegiatan memperingati hari lahan basah sedunia di Kalimantan Barat. Hartono mengatakan bahwa lahan basah memiliki kegunaan berdampak besar bagi lingkungan serta masyarakat. Bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), BRGM berkomitmen untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam pelaksanaan penanaman pohon di wilayah gambut dan mangrove untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan di masa mendatang (BRGM, 2024).

Selanjutnya penting menjaga keberadaan gambut dan mangrove juga disampaikan oleh Ayu Dewi Utari, Sekretaris BRGM, dalam video YouTube "NOLI Talks: Spesial Hari Lahan Basah Sedunia". Dalam video tersebut, Ayu mengungkapkan bahwa gambut dan mangrove memiliki fungsi penting sebagai penyedia air, sumber makanan, mata pencaharian, stabilisasi iklim, pemeliharaan budaya, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan karakter biofisik yang unik, gambut mampu menyimpan karbon 3-4 kali lebih banyak dibandingkan dengan lahan dataran. Sementara itu, mangrove dapat menyimpan cadangan karbon 5-8 kali lebih tinggi dibandingkan lahan dataran. Kehilangan ekosistem ini akan berdampak besar pada potensi kehilangan cadangan karbon dan kemampuan penyerapan karbon.

Melalui upaya restorasi ini, BRGM berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan dan memperkuat kerjasama dengan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem gambut dan mangrove. Hartono menekankan bahwa pengelolaan lahan basah yang bijaksana tidak hanya penting untuk lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove, peran Humas di BRGM menjadi sangat penting. Hal ini karena memastikan pesan dan informasi terkait kebijakan serta program pemerintah dapat tersampaikan

dengan baik kepada publik. Sebagai bagian dari PR government, humas bertanggung jawab membangun citra positif lembaga, mempublikasikan kebijakan, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat, serta menyediakan sarana agar masyarakat mudah memperoleh informasi. Humas lembaga pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan citra pemerintahan yang baik di mata masyarakat. Sesuai kode etik, humas pemerintah harus menjaga reputasi organisasi dan memastikan kebenaran. Humas tidak hanya berkomunikasi tetapi juga berperan sebagai mediator yang menghubungkan agenda pemerintah dengan publik dan menerima keinginan dari berbagai pihak (Iprahumas.id, 2024). Serta salah satu tugas PR yang saat ini sedang banyak dilaksanakan dan sesuai data yang telah paparkan di atas terkait penggunaan media sosial, bahwa bagaimana perusahaan membangun citra mereka tidak dengan surat kabar lagi melainkan dengan media sosial, yang mana saat ini hampir semua perusahaan sudah beralih ke media sosial dan memiliki akunnya sendiri bahwa, pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh PR atau Humas adalah mengelola media sosial, sesuai dengan fungsinya.

Berbagai saluran media yang dimiliki BRGM dipergunakan sebagai sarana komunikasi menyebarkan informasi kegiatan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove. Adanya *new media* seperti media sosial menciptakan komunikasi yang interaktif secara langsung dengan publik. Menurut Nasrullah (dalam Setiadi, 2016), Media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan orang berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan membentuk hubungan sosial secara virtual, yang memungkinkan orang untuk menunjukkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbagai lembaga saat ini secara luas menggunakan media sosial untuk mengoptimalkan komunikasi mereka dengan masyarakat. Bidang-bidang ini termasuk pemasaran, politik, dan pendidikan.

Melalui pengalaman magang MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat) ini, praktikan memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dari berbagai mata kuliah yang telah dipelajari, seperti Kerja Profesi, ManHub, Hukum dan Etika Profesi Humas, Mankris, dan Seminar Komunikasi, dalam bentuk praktik.

Selama magang tentunya banyak *skill-skill* yang ditawarkan oleh lapangan kerja saat ini, khususnya pada posisi *Public relations*, yaitu meliputi kemampuan komunikasi efektif, manajemen media sosial, analisis serta rekap data, public

speaking, serta penggunaan tools digital seperti Canva dan CapCut. Selain itu juga *soft skills* terkait dengan berpikir kritis dan penguasaan keterampilan, yakni membuat konten yang kreatif sesuai dengan nilai perusahaan, media monitoring, dan analisis arah sentimen publik, yang tentunya selaras dengan teori dari mata kuliah seperti seperti Kerja Profesi, ManHub, Hukum dan Etika Profesi Humas, Mankris, dan Seminar Komunikasi.

Serta praktikan juga berharap dapat memahami alur dunia kerja dan memanfaatkan kesempatan baik ini untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja nantinya, serta memiliki banyak pengalaman kerja yang sesuai dengan minat praktikan yaitu PR atau Humas serta memiliki daya saing yang lebih dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya di masa depan. Sebab, mencari pekerjaan merupakan salah satu tujuan yang dipilih oleh mahasiswa ketika mereka dinyatakan lulus dari perguruan tinggi.

Salah satu survei di Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 79% dari 351 mahasiswa memilih untuk melanjutkan bekerja setelah lulus kuliah (Sahala, 2014). Hal ini dipengaruhi oleh faktor intelektual, minat, dan pengalaman kerja. Walaupun contoh tersebut hanya mewakili Universitas Negeri Surabaya, namun hal tersebut mencerminkan keinginan mahasiswa di Indonesia yang berfokus pada dunia kerja setelah memperoleh gelar sarjana.

Negara dengan populasi terbesar keempat di dunia memiliki jumlah lulusan S1 yang terus meningkat setiap tahunnya. Data yang didistribusikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah lulusan S1 sebagai akibat dari lebih banyak institusi pendidikan tinggi. Dikenal bahwa Nizam, pelaksana tugas (Plt) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek), melaporkan bahwa sebanyak 1,8 juta siswa akan lulus dari 4.532 perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2022 (Hapsari, 2022). Namun, meskipun jumlah lulusan meningkat, ketersediaan lapangan kerja yang sesuai belum cukup memadai. BPS melaporkan pada tahun 2023 terdapat 1,8 juta pencari kerja di Indonesia, sementara jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia hanya 216 ribu (Badan Pusat Statistik, 2024). Artinya, setiap delapan pencari kerja harus bersaing untuk satu posisi yang tersedia, menunjukkan ketatnya persaingan di dunia kerja, terutama bagi lulusan perguruan tinggi baru.

Lebih lanjut, data BPS menunjukkan pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan hingga Agustus 2023 mencapai 171.897 untuk lulusan akademi/diploma dan 787.973 untuk lulusan universitas (Badan Pusat Statistik, 2024). Pada Februari 2024, angka ini meningkat menjadi 173.846 untuk lulusan akademi/diploma, dan 871.860 untuk lulusan universitas (Badan Pusat Statistik, 2024). Tingginya tingkat pengangguran ini mengindikasikan ketidakseimbangan antara jumlah lulusan baru dengan ketersediaan pekerjaan. Viva.co.id mengidentifikasi dua faktor utama yang memengaruhi tingginya pengangguran di kalangan lulusan, yaitu terbatasnya lowongan pekerjaan dan ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja (Ramadhansyah, 2024). Kepala Ekonom Bank Permata, Josua Pardede, menambahkan bahwa ketidakpastian ekonomi global, digitalisasi, dan otomatisasi juga berperan dalam memperburuk kondisi ketenagakerjaan (Setiawan, 2024). Selain itu, kurangnya responsivitas pendidikan terhadap kebutuhan industri membuat lulusan sering kali tidak memiliki keterampilan relevan, sehingga sulit bersaing dengan tenaga kerja berpengalaman atau yang memiliki keahlian lebih sesuai.

Untuk menyelesaikan masalah ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 123/M/KPT/2019. Keputusan ini mengatur pengakuan satuan kredit semester (SKS) bagi mahasiswa yang melakukan magang (Abdi, 2019). Selain itu, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memungkinkan magang untuk dikreditkan sebagai kredit akademik (Romanti, 2022). Peraturan ini memberikan dasar hukum yang jelas untuk melakukan magang tanpa mempersulit mahasiswa untuk lulus tepat waktu. Magang memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata, menerapkan teori dalam praktik, dan menguasai keterampilan dasar seperti pengelolaan media sosial, penulisan press release, riset konten, dan pengawasan media.

Selain itu, magang juga membantu melatih *soft skill*, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kreativitas dalam menghasilkan ide-ide konten. Situs itjen.kemendikbud.go.id menyatakan bahwa, sebagai syarat kelulusan, mahasiswa harus melakukan magang. Ini dilakukan agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di dunia kerja dan memahami sistem kerja profesional di industri atau lembaga yang terkait.

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 21–30, diperjelas dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.22/Men/IX/2009, dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, yang memungkinkan magang diubah menjadi kredit akademik. Magang memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperluas jaringan profesional, dan memperkaya resume mereka. Semua keuntungan dari magang ini dapat meningkatkan kualitas diri, meningkatkan wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi karier mereka. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbanyak di dunia, menghadapi masalah besar karena jumlah usia produktif yang masih kuliah di perguruan tinggi.

Jumlah lulusan S1 di seluruh Indonesia mencapai 1,8 juta pada tahun 2022, dari 4.532 perguruan tinggi (BPS, 2023). Namun, peningkatan jumlah lulusan ini tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia, sehingga persaingan di pasar kerja semakin ketat. Menurut BPS, ada sekitar 1,8 juta pencari kerja pada tahun 2023, sementara hanya 216 ribu lowongan, sehingga rata-rata delapan pencari kerja harus bersaing untuk satu posisi. Ini menunjukkan betapa pentingnya lulusan perguruan tinggi memiliki pengalaman kerja dan keterampilan yang relevan untuk lebih bersaing di pasar kerja. Akibatnya, perguruan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan siswa mereka agar mampu dan berani menghadapi kenyataan dunia kerja.

Dengan menyediakan hingga 26.000 tempat magang bagi mahasiswa, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) mengambil langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang studi dan minat mereka. Selain itu, mahasiswa UPJ telah memperoleh keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Dengan cara ini, UPJ membantu mahasiswanya memahami dinamika dunia kerja dan membantu mereka membangun jaringan yang bermanfaat untuk karier mereka di masa depan. Mahasiswa UPJ diharapkan dapat lebih percaya diri dan kompetitif dalam menghadapi tantangan mencari pekerjaan dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan kombinasi pengalaman magang yang mendalam dan persiapan akademik yang solid.

Selain itu, Universitas Pembangunan Jaya terus bekerja sama dengan berbagai bisnis, lembaga, dan lembaga untuk memastikan program magang yang ditawarkan sesuai dengan persyaratan industri. Mahasiswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proyek-proyek nyata, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tren dan kebutuhan pasar kerja saat ini melalui kolaborasi ini. Oleh karena itu, mahasiswa UPJ tidak hanya memperoleh pengalaman kerja praktis, tetapi mereka juga memperoleh pengetahuan bermanfaat yang dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

1.2.1 Maksud Kegiatan Magang

Maksud dari kegiatan magang praktikan sebagai *Public relations* di BRGM Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memperluas Pengetahuan dan Keterampilan: Mempelajari ilmu baru, khususnya di bidang *Public relations*, serta memperluas wawasan, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan program studi Ilmu Komunikasi.
2. Mendalami Aktivitas *Public relations*: Mempelajari berbagai aktivitas *Public relations*, termasuk pengelolaan media sosial, pembuatan press release, analisis pemberitaan, serta dukungan dalam pelaksanaan acara.
3. Mengasah Kompetensi Teknis: Mempelajari cara mengolah data dan mempersiapkannya menjadi konten utuh yang dapat digunakan pada media sosial.
4. Memahami Budaya Kerja Profesional: Mempelajari dan memahami budaya serta sistem kerja profesional dalam bidang *Public relations*.
5. Membangun Relasi: Membangun hubungan baik dengan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove untuk memperkuat kolaborasi di masa depan.

1.2.2 Tujuan Kegiatan Magang

Tujuan dari kegiatan magang praktikan sebagai *Public relations* di BRGM Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kompetensi Profesional: Mendapatkan pengalaman kerja profesional di bidang *Public relations*, khususnya terkait isu lingkungan dan konservasi, serta memahami tata kelola, cara kerja, dan komunikasi profesional dalam organisasi pemerintah.
2. Menerapkan dan Mengembangkan Teori: Mengaplikasikan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan studi kasus yang dihadapi selama magang untuk meningkatkan kemampuan praktis dan pemahaman nyata di dunia kerja.
3. Memahami Kebutuhan Industri: Memahami kompetensi yang dibutuhkan di industri saat ini bagi lulusan sarjana, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, sehingga siap menghadapi dunia kerja yang dinamis.
4. Memperkuat Kerja Sama Strategis: Mendukung program MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat) sebagai bentuk kerja sama strategis antara Universitas Pembangunan Jaya, BRGM, dan Kemendikbudristek Republik Indonesia.
5. Membangun Hubungan Institusional: Membina hubungan baik antara Universitas Pembangunan Jaya, BRGM, dan Kemendikbudristek untuk memperkuat kolaborasi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

1.3 Tempat Magang

Tempat : Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM)

Alamat : Jl. Teuku Umar No.17 1, RT.1/RW.1, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350.

Presiden Republik Indonesia memerintahkan lembaga non-struktural BRGM untuk mempercepat pemulihan gambut seluas 1,2 juta hektar dan rehabilitasi mangrove seluas 600 ribu hektar, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pemulihan. Karena mereka tertarik pada masalah lingkungan dan ingin mempelajari bagaimana ekosistem gambut, yang merupakan penyimpanan karbon terbesar untuk mengurangi perubahan iklim, dan bagaimana

mangrove membantu mencegah abrasi pantai dan mendukung ekosistem pesisir, bukti bahwa mereka telah memilih BRGM sebagai tempat kerja profesional. Selain itu, bukti menunjukkan keinginan untuk belajar tentang pengelolaan lingkungan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal melalui pendekatan ilmiah dan sosial.

Melalui pengalaman ini, praktikan berharap dapat membantu restorasi BRGM melalui pemantauan lapangan, analisis data, dan sosialisasi kepada masyarakat. Mereka juga ingin memperoleh keterampilan dalam merancang program lingkungan berkelanjutan, membangun jaringan dengan para ahli dan praktisi, dan memahami kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan restorasi lingkungan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Magang MSIB

No.	Kegiatan	Bulan																				
		Juni		Agustus		September				Oktober				November				Desember				
		1	2	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan CV, Portofolio, dan Pengajuan Rekomendasi untuk mengikuti MSIB	1																				
2	Melamar BRGM di situs Kampus Merdeka		1																			
3	Proses seleksi MSIB di BRGM			1																		
4	Pengumuman penerimaan MSIB di BRGM				1																	
5	Pelaksanaan pembekalan magang					1																
6	Pelaksanaan magang MSIB (MBKM)						1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Membuat laporan magang MSIB (MBKM) dan melengkapi																1	2				

@brgm_indonesia, membuat *press release*, media monitoring dan beberapa pekerjaan tambahan lainnya. Pada akhir bulan ke tiga, praktikan sudah mulai untuk membuat laporan akhir kegiatan magang. Pada akhirnya jika dihitung secara keseluruhan praktikan telah menjalani 1093 jam kerja, selama melaksanakan kegiatan magang di BRGM Indonesia.

Praktikan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mendukung upaya Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Indonesia selama masa magang yang berlangsung dari September hingga Desember. Praktikan telah membuat konten dan mengunggahnya ke akun media sosial resmi BRGM, @brgm_indonesia, untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya restorasi gambut dan mangrove. Untuk menyampaikan informasi yang akurat dan luas kepada masyarakat, praktikan juga terlibat dalam pembuatan siaran pers yang mencatat kegiatan dan program BRGM.

Selain kegiatan tersebut, praktikan turut melaksanakan media monitoring, yang berfungsi untuk memantau dan menganalisis pemberitaan mengenai BRGM di berbagai platform media. Praktikan juga diberikan beberapa pekerjaan tambahan lainnya yang relevan dengan bidang komunikasi, sehingga memberikan pengalaman yang komprehensif mengenai bagaimana strategi komunikasi dilakukan di sebuah lembaga pemerintah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu praktikan dalam mengasah kemampuan profesional, tetapi juga memperluas wawasan tentang tantangan dan peluang dalam bidang komunikasi lingkungan.

Pada akhir bulan ketiga, praktikan mulai menyusun laporan akhir sebagai bentuk dokumentasi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama masa magang. Proses penyusunan laporan ini menjadi kesempatan bagi praktikan untuk merefleksikan pengalaman dan kontribusi yang telah diberikan, sekaligus merangkum pencapaian selama berada di BRGM Indonesia. Jika dihitung secara keseluruhan, praktikan telah menjalani total 1.093 jam kerja selama melaksanakan kegiatan magang, mencakup berbagai tugas inti maupun tambahan yang mendukung aktivitas lembaga dalam restorasi gambut dan mangrove. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam kepada praktikan tentang pentingnya kolaborasi antarindividu maupun tim.